BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahunnya sangat mempengaruhi laju perkembangan infrastruktur terutama gedung. Pembangunan yang sedang dikembangkan jika tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak buruk bagi lingkungan atau pembangunan gedung itu sendiri. Salah satu hal yang dapat berdampak buruk pada bangunan adalah kenaikan suhu global. Kenaikan suhu di Indonesia mengakibatkan cuaca ekstrem dengan intensitas yang semakin meningkat, durasi dan frekuensinya juga sudah menjadi lebih sering dari sebelumnya. Kenaikan suhu global sejak sekitar 1980 meningkat dua kali lebih cepat daripada periode sebelumnya (BMKG, 2021).

Riset yang telah dilakukan oleh Tim Kebijakan Bangunan Hijau mengambil kebijakan bangunan hijau dalam suatu bangunan dapat mengurangi biaya operasional sekitar 20 – 40% yang dapat dimanfaatkan untuk penggantian sistem mekanika, dan penambahan fasilitas/layanan. Konsep *green building* dapat menghemat penggunaan energi sekitar 42% dibanding bangunan biasa dengan ukuran yang sama. Dalam sektor konstruksi dapat meningkatkan nilai properti serta peningkatan pengguna bangunan. Jika tidak menerapkan kebijakan bangunan hijau, bangunan dapat menghasilkan 40% emisi gas rumah kaca yang mempercepat proses perubahan iklim (Jakarta.go.id). Dalam mengoptimalisasikan pelaksanaan kinerja Bangunan Gedung Hijau, serta mewujudkan terselenggaranya Bangunan Gedung Hijau yang memenuhi standar teknis Bangunan Gedung Hijau, perlu menetapkan Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja Bangunan Gedung Hijau (Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2022).

Kota Langsa merupakan salah satu kota yang sedang mengembangkan pembangunan ekonominya dalam membangun sarana publik sesuai Qanun yang telah ditetapkan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Langsa Tahun 2017-2022 (PROKOPIM Setda Kota Langsa, 2022). Salah satu fasilitas yang masih dalam masa pembangunan adalah Gedung

Laboratorium Dasar Universitas Samudra yang merupakan fasilitas akademik berupa laboratorium dan direncanakan akan beroperasi pada awal tahun 2023. Gedung ini terletak di kawasan Universitas Samudra serta direncanakan memiliki 3 lantai yang didalamnya akan menjadi ruangan laboratorium untuk beberapa program studi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan pemeriksaan penilaian kinerja bangunan gedung hijau pada gedung Laboratorium Dasar Universitas Samudra berdasarkan variabel – variabel yang terdapat didalamnya antara lain ; Pengelolaan tapak, Efisiensi penggunaan energi, Efisiensi penggunaan air, Kualitas udara dalam ruang, Penggunaan Material ramah lingkungan, Pengelolaan sampah, dan Pengelolaan Air Limbah (Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2022). Dengan mengkaji bangunan gedung laboratorium dasar yang masih baru dan belum dilakukan pengkajian mengenai bangunan gedung hijau ini serta memberikan informasi rekomendasi teknis terhadap peningkatan kinerja Bangunan Gedung Hijau pada Gedung tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penilaian kinerja Bangunan Gedung Hijau pada Gedung Laboratorium Dasar Universitas Samudra berdasarkan Surat Edaran Menteri 01/M/2022 ?
2. Apa rekomendasi teknis terkait peningkatan kinerja Bangunan Gedung Hijau (BGH) pada Gedung Laboratorium Dasar Universitas Samudra?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui persentase penilaian kinerja Bangunan Gedung Hijau pada Gedung Laboratorium Dasar Universitas Samudra Berdasarkan SE Menteri PUPR Nomor 01/M/2022.
2. Mengetahui rekomendasi teknis yang efisien dan tepat sehingga dapat meningkatkan mutu kinerja Bangunan Gedung Hijau pada Gedung Laboratorium Dasar Universitas Samudra.

1.4 BATASAN MASALAH

1. Bangunan Gedung Laboratorium Dasar Universitas Samudra belum pernah dilakukan pengkajian penerapan konsep Bangunan gedung Hijau.
2. Tidak meninjau untuk Sistem Pengondisian Udara pada gedung.
3. Penelitian ini dilakukan berdasarkan Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 01/M/2022.
4. Rekomendasi Teknis yang diberikan berupa saran sebagai peningkatan rating dalam penilaian kinerja bangunan gedung hijau dan tidak mendesain rekomendasi tersebut.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini, diharapkan tidak hanya berguna untuk peneliti tetapi juga dapat berguna untuk pihak lain seperti pemilik gedung (*owner*), institusi peneliti, dan juga masyarakat.

1. Manfaat bagi Perusahaan perencana / Perusahaan terkait.

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan, terkait presentase dan klasifikasi bangunan gedung Laboratorium Dasar Universitas Samudra berdasarkan Surat Edaran Menteri 01/M/2022 dan standar terkait didalamnya. Serta dapat menerima rekomendasi dan saran dari penilaian yang sudah dilakukan.
2. Manfaat bagi institusi peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai aspek-aspek terkait penilaian kinerja bangunan hijau.
3. Manfaat bagi masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai aspek-aspek penting dalam penilaian bangunan gedung hijau pada bangunan gedung baru, sehingga masyarakat dapat menerapkannya di kehidupan dalam bangunan pribadi.